

Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Sukun 2 Malang

Yustina Aitahan, Ninik Indawati, Denna Delawanti*

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
yustina@gmail.com*

Abstract: *This study aims to determine the differences in the interests of students who are taught through the course review horay learning model with the conventional learning model conducted at SDN Sukun 2 Malang City in the 2020/2021 school year. This type of research is quantitative. The population in this study were all fourth grade students and the sample of this study consisted of 25 students of class IVA as the experimental class and 25 students of class IVB as the control class. The data collection technique used a questionnaire and a test of student interest in learning, then analyzed using a simple independent t-test. Research like this has also been conducted by researcher Sri Wahyuni Handayani in 2018 with the results of her research, namely the results of the study show the average pretest value in the experimental class is 54.3 and the control class is 49.5. Meanwhile, the posttest average value in the experimental class was 85.8 and the control class was 75. The analysis of the research through the t test with a significant level of 0.05 showed $0.00 < 0.05$ which stated that H_a was accepted and H_o was rejected. So it can be concluded that there is an effect of the course review horay learning model based on memory card media on the science learning outcomes of fourth grade students of SDN Tanjungrejo 5 Malang City for the 2017/2018 school year. The results of this study indicate that there are differences in learning interest and student learning achievement which are measured using the course review horay learning model with students whose learning uses conventional learning models with values. 2 tailed) of $0.000 < 0.005$, it can be concluded that there is an effect of interest in learning on learning achievement in social studies learning. Thus, it can be concluded that the use of the course review horay learning model gives a positive impact on students' interest in learning in social studies learning. Course review horay learning model is proven to be able to increase students' interest in learning and learning achievement. Therefore, if it can be used in social studies learning so that the objectives of social studies learning can be achieved optimally.*

Keywords: *learning model, course review hore, learning achievement*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat siswa yang diajar melalui model pembelajaran *course review horay* dengan model pembelajaran yang konvensional yang dilakukan di SDN Sukun 2 Kota Malang pada tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan sampel penelitian ini terdiri dari 25 siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 25 siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan tes minat belajar siswa kemudian dianalisis menggunakan uji independent simple t-test. Penelitian seperti ini juga pernah dilakukan oleh peneliti Sri Wahyuni Handayani pada tahun 2018 dengan hasil penelitiannya yaitu hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebesar 54,3 dan kelas kontrol 49,5. Sedangkan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen sebesar 85,8 dan kelas kontrol 75. Analisis penelitian melalui uji t dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan $0,00 < 0,05$ yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *course review horay* berbasis media memory card terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan minat belajar dan prestasi belajar siswa yang diukur menggunakan model pembelajaran *course review horay* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai Berdasarkan tabel independent sampel test equal variances assumed (data homogen dalam uji prasarat) diketahui nilai sig (2 tailed)

sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pada pembelajaran IPS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran course review horay memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPS. Model pembelajaran course review horay terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekiranya dapat digunakan dalam pembelajaran IPS sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat dicapai dengan optimal.

Kata kunci: model pembelajaran, course review horey, prestasi belajar

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara, (Riani 2012 :1).

Pendidik atau guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam undang – undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peran dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Keberhasilan guru dalam mendidik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Ada beberapa matapelajaran yang harus ditempuh peserta didik di sekolah dasar yaitu, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Agama dan Penjasokes.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep – konsep pengetahuan semata, namun IPS harus mampu membina peserta didik menjadi warga negara dan warga masyarakat. Menurut Gross dalam Trianto (2010) mengemukakan tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini, seorang guru harus pandai dalam menciptakan suatu iklim pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, misalnya siswa dapat belajar berinteraksi dengan teman-temannya di dalam kelas serta dapat secara aktif menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru, tetapi pada saat ini setiap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, kebanyakan guru selalu dijadikan sebagai pusat pembelajaran yang menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Suatu proses pembelajaran yang akan disampaikan guru kepada siswa harus dikelola semenarik mungkin, sehingga membuat siswa tidak cepat bosan dan mengerti atau memahami dengan apa yang disampaikan guru tersebut. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang semenarik dan dapat dipahami oleh peserta didik, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPS.

Prestasi belajar menurut WJS Poerdaminta (2010:137) adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) dan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar dalam kamus ilmiah populer, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sedangkan belajar dalam kamus Bahasa Indonesia adalah menuntut ilmu, bersekolah, berlatih. Belajar adalah modifikasi atau mempertegun kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan Oemar Hamalik dalam Hamdani (2010:138).

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh minat siswa akan pelajaran yang dipelajari tersebut, oleh karena itu untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru memiliki peranana yang penting. Guru harus kreatif menciptakan model penyampaian materi karena cara mengajar dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar siswa. Susanto (2013 :16) berpendapat bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan minat belajar khususnya pada pembelajaran IPS maka menggunakan suatu model pembelajaran kooperatif yang dapat melibatkan siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk menumbuhkan keaktifan dalam prose pembelajaran adalah model pembelajaran *course review horay*.

Model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa menjawab benar maka siswa akan berteriak horey (Aksiwi & Sagoro, 2014), (Thoir & Fidrayanti, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan pengamatan dan wawancara oleh peneliti di SDN Sukun 2 Malang, bahwa pada pembelajaran IPS berlangsung di kelas IV kurang menarik, karena saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang jalan-jalan didalam kelas dan belum terlalu siap atau fokus dalam menerima atau mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan tersebut. Selain hal tersebut selama proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.-hal tersebut yang membuat prsetasi siswa menurun dan minat siswa ke pelajaran IPS kurang atau sangat minim.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan maka dapat di simpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS, untuk mengetahui pengaruh minat

belajar terhadap prestasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis, dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model *course review horay (CRH)* dan minat belajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadikan acuan teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPS.

Manfaat bagi siswa Melalui pembelajaran dalam penelitian ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa, serta rasa ingin tahu, sikap penemuan, sikap berpikir kritis dan ketekunan siswa serta prestasi belajar siswa, selain itu untuk guru hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memilih model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Arikunto (2010:29) adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui Teknik yang cermat terhadap variable-variabel tertentu. Rancangan atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *two Group Pretest-Posttest Design*. Arikunto (2011:124) mengatakan bahwa dalam *two Group Pretest-Posttest Design* observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest* dan observasi sesudah eksperimen disebut *post-test*. Setelah peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Langkah selanjutnya adalah peneliti megoreksi sehingga dapat mengetahui perbedaan dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

Populasi pada penelitian ini yaitu terdapat dua kelas IV, yang terdiri dari kelas IVA 25 siswa dan kelas IVB 23 siswa tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah semua 48 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB 23 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena alam maupun sosial. Fenomena alam dan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti, Sugiyono (2011:102). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut ada instrumen perlakuan dan instrumen dan instrumen pengukuran. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini ada dua teknik, yaitu tes dan wawancara. Tes untuk mengukur prestasi belajar siswa, sedangkan wawancara untuk mengukur minat belajar siswa pada matapelajaran IPS.

Hasil dan Pembahasan

Proses pelaksanaan penelitian dan Pengumpulan data diselenggarakan di SDN Sukun 2 KELAS IV pada semester ganjil Maret 2020 untuk melakukan observasi sebelum penelitian dan penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2019/2020. Proses pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *course review horey* dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada Pelajaran IPS.

Sebelum melaksanakan penelitian, telah dilakukan observasi langsung ke sekolah untuk melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan guru kelas tentang siswa yang akan diteliti. Kemudian peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari pedoman observasi aktivitas siswa, lembaran, soal tes awal, soal tes akhir, angket respon siswa, Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran (RPP), Penelitian ini diamati oleh tiga orang pengamat yaitu: pengamat 1 yaitu teman peneliti yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengamat lainnya adalah guru kelas 4A dan 4B di SDN Sukun 2 Malang yang membantu penulis dalam mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri.

Dalam proses pengambilan data, teknik yang pertama kali digunakan adalah pengujian tes, tes tersebut terdiri dari dua jenis pretest dan posttest yang didalamnya terkandung materi pembelajaran yang akan di ujikan untuk menunjukkan hasil belajar baik dari kelas kontrol maupun eksperimen. Setelah itu data diedit dan ditabulasikan untuk selanjutnya dihitung. Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi di kelas dengan menerapkan langkah- langkah model *Course review horey* terhadap siswa kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap siswa kelas kontrol. Langkah selanjutnya adalah menganalisa dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Data dari hasil penelitian yang di analisis adalah skor hasil belajar pada aspek kognitif yang terdiri dari skor pretest dan posttest dari kelompok kontrol dan eksperimen.

Data hasil belajar tersebut diperoleh dari 50 siswa, yaitu 25 siswa kelas kontrol dan 25 kelas eksperimen. Skor hasil belajar ditentukan berdasarkan jumlah jawaban benar dari 15 soal tes berupa pilihan ganda dengan 5 (lima) alternatif jawaban dengan skor maksimal 100 dan skor minimal 0, masing – masing soal memiliki skor 1 poin untuk jawaban benar dan 0 poin untuk jawaban salah dalam tes uji coba sampel tes, kemudian hasil tes di transformasi dari hasil tes siswa skor 5 poin atas jawaban yang benar dan skor 0 poin atas jawaban yang salah.

Berdasarkan tabel independent sampel test equal variances assumed (data homogen dalam uji prasarat) diketahui nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan ada ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pada pembelajaran IPS. Berdasarkan data diatas maka disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan permasalahan tersebut, analisis model pembelajaran *course review horey* dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada Pelajaran IPS. Pada kelas IV SDN Sukun 2 yang akan dipaparkan pada hasil perhitungan analisis Independent sample t test yang bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *course review horey* dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada Pelajaran IPS. Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Dari data diatas dapat dilihat bahwa posttest kelas eksperimen senilai 0,192 dan posttest kelas kontrol senilai 0,107, karena nilai sig shapiro-wilk lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdistribusi normal. Dari data diatas dapat dilihat bahwa angket

kelas eksperimen senilai ,786 dan angket kelas kontrol senilai ,159, karena nilai sig shapiro-wilk lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan *test of homogeneity of variance* Hasil penelitian uji data post test kelas eksperimen dan post test kelas kontrol didapat Signifkansi (sig) *Based On Mean* sebesar 0,161. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (5%). Sig *Based On Mean* $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi homogen (sama). Setelah data yang akan diujikan memenuhi uji prasyarat. Maka selanjutnya data tersebut dapat dilakukan uji selanjutnya yakni uji hipotesis berupa uji T (Independent Sample Test). Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *course review horey* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran tematik, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22.0 for Windows. Berdasarkan tabel independent sampel test equal variances assumed (data homogen dalam uji prasarat) diketahui nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan ada ada pengaruh terhadap prestasi belajar pada pembelajaran IPS. Berdasarkan data diatas maka disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Handayani, dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 54,3 dan kelas kontrol 49,5. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksprimen sebesar 85,8 dan kelas kontrol 75. Analisis penelitian melalui uji t dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan $0,00 < 0,05$ yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *course review horay* berbasis media *memory card* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang tahun ajaran 2017/2018.

Pada penelitian ini diperoleh beberapa temuan yaitu, pertama, sebelum menerapkan model pembelajaran *course review horay*, Prestasi belajar siswa tergolong pada kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Selama pembelajaran berlangsung terlihat siswa kurang bersemangat untuk belajar, kurang adanya kerjasama kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan bertukar pikiran serta kurang adanya variasi model pembelajaran sehingga timbul suatu kejenuhan dikalangan siswa. Dalam pembelajaran guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat sesuai perintah guru tanpa berupaya untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari. Saat pembelajaran berlangsung juga terlihat kurangnya aktivitas fisik siswa dalam belajar. Siswa hanya datang dan duduk dikelas, sehingga tidak jarang siswa mengantuk saat pembelajaran berlangsung.

Kedua, setelah diterapkan model pembelajaran *course review horay* hasil prestasi belajar siswa tergolong pada kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang dimaksud adalah dalam model pembelajaran *course review horay* siswa diajak untuk belajar yang menyenangkan dan meriah. Karena dalam langkah-langkah pembelajarannya pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari diuji melalui soal yang dibacakan oleh guru. Jawaban dari soal tersebut kemudian ditulis pada kotak yang

telah disiapkan berdasarkan nomor soal yang dibacakan guru secara acak dan untuk kelompok yang menjawab dengan benar harus berteriak horay. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih meriah, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dan menjadikan proses pembelajaran tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan. Hal ini sejalan dengan kelebihan dari model *course review horay* yang diungkapkan oleh Sugandi (2012) yaitu: (1) pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun langsung kedalamnya, (2) pembelajaran tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, (3) siswa lebih semangat belajar karena suasana tidak menegangkan, (4) siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, dan (5) dapat melatih kerjasama.

Dalam proses pembelajaran model ini mengajak siswa untuk berdiskusi dalam kelompok belajarnya. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan masalah yang ditemui dan dapat saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya serta dapat mengembangkan keterampilan bekerjasama antar anggota kelompoknya. Kondisi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk membantu siswa mempelajari konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial, yang pada akhirnya siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* menjadikan proses belajar di kelas berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai sumber informasi, fasilitator dan pembimbing, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan, membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga tidak mudah bosan untuk mempelajari IPS. Hal ini dapat memupuk minat dan perhatian siswa untuk mempelajari IPS yang pada akhirnya dapat berpengaruh baik terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *course review horay* dan minat belajar terhadap prestasi siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Sukun 2 maka dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh model pembelajaran *course review horay* dan minat belajar terhadap prestasi siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Sukun 2 Kota Malang.

Daftar Rujukan

- Arifin, & Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Reskodakarya.
- Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, & Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azahari Rahman , Alexandro Rinto. 2015. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Visual Pada Materi Tentang Tindakan Ekonomi Dan Motif Ekonomi Mata Pelajaran Ips Kelas Viii.D Smp Negeri- 1 Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur. *Jurnal Dosen FKIP Universitas Palangka Raya*,

- Dewi, N. M. M., Parmiti, D. P., & Riastini, P. N. (2014). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe course review horay (CRH) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V tahun pembelajaran 2013/2014 di gugus IV kecamatan buleleng. *Jurnal PGSD*, 2(1).
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kusfabianto, I. J., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php.Jtam*, 3(2), 87–92.
- Lestari, Indah. 2010. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif* 3(2): 115-125.
- Makarina Bano. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) Berbantuan Media Visual dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Kreet 01 Malang*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yanti, N. L. A. K., Suarjana, I. M., & Arcana, I. N. (2011). *pengaruh model pembelajaran course review horay terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPS siswa kelas V di Gugus V kecamatan kediri*.